



**MANAJEMEN KLUB BOLA BASKET PUTRA BAHARI KOTA
TEGAL TAHUN 2019**

SKRIPSI

diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang

oleh
Ghitha Malinda
6301415056

**PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

ABSTRAK

Ghitha Malinda. 2019. *Manajemen Klub Bola Basket Putra Bahari Kota Tegal Tahun 2019*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang. Priyanto, S.Pd, M.Pd.

Kata Kunci : Manajemen, Klub, Putra Bahari Kota Tegal

Manajemen merupakan proses mencapai tujuan organisasi yang mempunyai peranan penting dalam suatu organisasi. Untuk tercapainya tujuan yang diinginkan harus mempunyai manajemen yang baik. Klub Putra Bahari merupakan klub di Kota Tegal. Perlu dijelaskan terkait proses manajemen yang dilakukan di Klub Putra Bahari. Tujuannya untuk mengetahui manajemen organisasi Klub Putra Bahari.

Jenis penelitian merupakan penelitian kualitatif, dilakukan di Klub Putra Bahari. Metode yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan secara deskriptif kualitatif. Sasaran yang dituju adalah manajemen Klub Putra Bahari, melibatkan manajer, pelatih, dan pemain sebagai subyek penelitian.

Hasil penelitian 1) Perencanaan diciptakan sesuai dengan visi dan misi klub. 2) Perorganisasian berisi struktur organisasi dan proses perekrutan anggota secara umum. 3) Penggerakan berisi sumber daya klub, proses pembinaan, program latihan, prestasi klub. 4) Pengawasan dilakukan berupa pengawasan sarana dan prasarana.

Simpulan 1) Perencanaan yang dilakukan sudah terprogram baik. 2) Perorganisasian sudah baik, namun hanya beberapa pengurus yang aktif supaya pelatih tidak merangkap pengurus. 3) Penggerakan sudah baik. 4) Pengawasan sudah baik. Saran dari hasil penelitian ini adalah menambahkan SDM dalam kepengurusan sehingga manajemen klub putra bahari bisa lebih baik lagi, dan untuk para pengurus klub bola basket agar menambah dan memperbaiki peralatan supaya lengkap dan terawat.

ABSTRACT

Ghitha Malinda. 2019. Management of the Putra Bahari Basketball Club Tegal City in 2019. Thesis, Department of Sport Coaching Education, Faculty of Sports Science, Semarang State University. Priyanto, S.Pd, M.Pd.

Keyword: Management, Club, Putra Bahari, Tegal City

Management is the process of achieving organizational goals. For the purpose of achieving desired results must have good management. Putra Bahari Club is a club in the city of Tegal. Required related to the management process carried out at the Putra Bahari Club. The aim is to find out the management of the Putra Bahari Club organization.

This type of research is a qualitative research, conducted at the Putra Bahari Club. The methods used are interviews, observation, and documentation. Data analysis was performed descriptively qualitative. The target is management of the Putra Bahari Club. Contact managers, coaches, and players as research subjects.

Research results 1) Planning is made according to the club's vision and mission. 2) Organization which contains the organizational structure and general recruitment process. 3) Mobilizing club resources, coaching processes, training programs, club achievements. 4) Supervision is carried out in the form of supervision of facilities and infrastructure.

Conclusion 1) Planning has been done well programmed. 2) The organization is good, but only a few active administrators are allowed by the trainer not to hold concurrent management. 3) Movement is good. 4) Supervision is good. Suggestions from the results of this study add human resources in management so that the management of the maritime men's club can be better, and for basketball club administrators to add and install complete and well-maintained equipment.

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Ghitha Malinda

Nim : 6301415056

Jurusan/Prodi : Pendidikan Kepelatihan

Olahraga Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi : Manajemen Klub Bola Basket Putra Bahari Kota Tegal

Tahun 2019

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah Negara Republik Indonesia.

Semarang, 23 September 2019

Yang menyatakan,



Ghitha Malinda
NIM:6301415056

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul :

MANAJEMEN KLUB BOLA BASKET PUTRA BAHARI KOTA TEGAL TAHUN
2019

Disusun oleh :

Nama : Ghitha Malinda

NIM : 6301415056

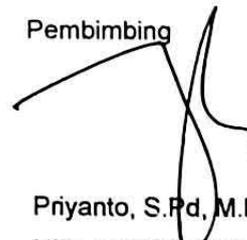
Jurusan/Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Telah disahkan dan disetujui pada tanggal.....oleh :

Menyetujui
Ghitha Malinda RKO

UNNES
Sri Haryono, S.Pd, M.Or.
NIP. 196911131998021001

Pembimbing



Priyanto, S.Pd, M.Pd.

NIP. 198006192005011002

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Ghitha Malinda NIM 6301415056 Program Studi Pendidikan Keperawatan Olahraga Judul : MANAJEMEN KLUB BOLA BASKET PUTRA BAHARI KOTA TEGAL TAHUN 2019 telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari Senin tanggal 07 Oktober 2019

Panitia Ujian



Sekretaris

Tri Tunggal Setiawan, S.Pd, M.Kes
NIP. 196803021997021001

Dewan Penguji

1. Dr. Rubianto Hadi, M.Pd.
NIP. 196302061988031001

(Penguji 1)

2. Sungkowo, S.Pd, M.Pd.
NIP. 198002252009121004

(Penguji 2)

3. Priyanto, S.Pd, M.Pd.
NIP. 198006192005011002

(Penguji 3)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (QS. Al-Insyirah : 6)

PERSEMBAHAN :

1. Papaku M Subagio Sandjojo dan Mamaku Sri Utami tercinta yang selalu mendoakan untuk kebahagiaan dan kesuksesanku.
2. Kakaku tersayang M Hafid Huda dan M Ghany Rezon yang tiada henti memberikan dorongan semangat moril maupun materil.
3. Teman-temanku yang selalu memotivasi.
4. Almamater Pendidikan Kepelatihan Olahraga FIK UNNES 2015

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Penulis dalam menyelesaikan penelitian ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan penghormatan dan ucapan terimakasih atas dukungan, bantuan, dan ilmu yang diberikan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini kepada :

1. Prof. Dr. Fattur Rokhman, M.Hum selaku Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan penulis untuk kuliah serta menimba ilmu di Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr, Tandiyo Rahayu, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan izin penulis untuk melaksanakan penelitian.
3. Sri Haryono, S.Pd, M.Or. Ketua Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas, motivasi, dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi.
4. Dosen pembimbing Priyanto, S.Pd, M.Pd. yang telah memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi, arahan dan dorongan, serta motivasi dalam penyelesaian skripsi.
5. Segenap Dosen dan staff karyawan Jurusan Pendidikan Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang yang telah mebekali ilmu.

6. Ketua Klub Putra Bahari Kota Tegal yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Fajar Oetomo, S.Pd. selaku pelatih Klub Putra Bahari Kota Tegal yang sudah mengizinkan penulis untuk penelitian.
8. Peserta Klub Putra Bahari Kota Tegal yang sudah bersedia mengikuti arahan dalam penelitian.
9. Orang tua dan kakakku yang selalu mendoakan dan memberi dukungan moril maupun materil.
10. Teman-teman IKK Bola Basket angkatan 2015 yang saya cintai.
11. Sabahatku Christi Vaulina Hutabarat yang selalu memberi semangat, yang selalu ada disaat suka maupun duka yang menemani dari masuk kuliah sampai lulus kuliah.
12. Putri Suri Kinasih, Dini Nuriani, Annisa Hillda P, Novitasari Eka P yang selalu mendukung dan selalu ada.
13. Teman-teman Pendidikan Kepelatihan Olahraga angkatan 2015.
14. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Pada akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membaca.

Semarang, 23 September 2019

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Fokus Masalah	4
1.3. Pernyataan Penelitian	4
1.4. Tujuan Penelitian	4
1.5. Manfaat Penelitian	4
BAB II	6
KAJIAN PUSTAKA	6
2.1 Hakekat Pembinaan Manajemen	6
2.1.1 Pengertian Pembinaan	6
2.1.2 Hakekat permainan Bola Basket	6
2.1.3 Definisi Manajemen	8
2.1.4 Tujuan Manajemen	10
2.1.5 Fungsi Manajemen	10
2.2 Kerangka Konseptual	15
2.2.1 Metode Pembinaan	15
2.2.2 Program Pembinaan	17
2.2.3 Pembinaan Pembibitan	18
2.2.4 Faktor Pendukung Pembinaan Prestasi	20
2.2.5 Latihan	23

2.2.6	Bola basket.....	25
2.2.7	Sarana dan Prasarana.....	25
BAB III.....		29
METODE PENELITIAN		29
3.1	Pendekatan Penelitian	29
3.2	Lokasi dan Sasaran Penelitian.....	29
3.2.1	Lokasi Penelitian	29
3.2.2	Sasaran Penelitian	29
3.3	Instrumen dan Metode Pengumpulan Data	30
3.3.1	Instrumen	30
3.3.2	Metode pengumpulan data	30
3.4	Pemeriksaan Keabsahan Data.....	31
3.5	Analisis Data	31
BAB IV		33
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		33
4.1	Hasil Penelitian	33
4.1.1	Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	33
4.1.2	Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Bola Basket Putra Bahari Kota Tegal.....	33
4.1.3	Penyajian Data	34
4.1.3.1	Perencanaan (Planning).....	34
4.1.3.2	Pengorganisasian (Organizing)	43
4.1.3.3	Kepemimpinan (Leading).....	48
4.1.3.4	Pengawasan (Controlling)	52
4.2	Pembahasan.....	54
4.2.1	Perencanaan (Planning).....	54
4.2.2	Pengorganisasian (Organizing).....	55
4.2.3	Kepemimpinan (Leading)	56
4.2.4	Pengawasan (Controlling)	56
BAB V		58
SIMPULAN DAN SARAN.....		58
5.1	Simpulan	58
5.2	Saran	59
DAFTAR PUSTAKA.....		61
Lampiran		62

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Struktur Organisasi Klub Puba Kota Tegal Periode 2017-2021	44
Tabel 4. 2 Data prestasi klub	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Bola Basket	26
Gambar 2. 2 Lapangan bolabasket.....	27
Gambar 2. 3 Papan pantul.....	28
Gambar 2. 4Keranjang / Ring Bolabasket.....	29
Gambar 2. 5 Tinggi Ring Bolabasket	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Usulan Dosen Pembimbing	63
Lampiran 2 Izin Penelitian.....	64
Lampiran 3 Surat Balasan Penelitian	65
Lampiran 4 Formulir Pendaftaran	66
Lampiran 5 Struktur Organisasi	67
Lampiran 6 Instrumen Wawancara Atlet	68
Lampiran 7 Instrumen Wawancara Pelatih	72
Lampiran 8 Instrumen Wawancara Pengurus	76
Lampiran 9 Hasil Wawancara Pelatih	81
Lampiran 10 Hasil Wawancara Atlet	89
Lampiran 11 Dokumentasi	94

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Permainan bola basket adalah permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing terdiri dari 5 orang pemain. Setiap regu berusaha mencetak angka ke keranjang lawan dan mencegah regu lawan mencetak angka (Perbasi,2004:1). Permainan bola basket yang telah berkembang luas di berbagai Negara, yang di ciptakan oleh seorang guru olahraga asal Kanada James A. Naismith tahun 1891 yang bergabung dalam Y. M. C.A (Young Mens Cristian Association) di Springfield Massachusetts, harus membuat suatu permainan di ruang tertutup untuk mengisi waktu para siswa pada masa liburan musim dingin di New England.

Keberhasilan atau prestasi akan dapat diraih apabila latihan dilakukan secara rutin, terprogram, dan sesuai dengan prinsip-prinsip latihan. Kunci utama untuk membantu atlet meraih prestasi adalah pelatih yang berkompeten di bidangnya. Pelatih yang ahli dalam bidangnya akan lebih mudah membuat dan menerapkan program latihan untuk membantu atlet meraih prestasi puncak. Pelatih yang berkompeten akan bisa mencetak atlet-atlet yang handal dan bisa berprestasi. Pelatih harus bisa mengamati segala kekurangan dan kelebihan dari atletnya baik saat latihan dan maupun saat bertanding.

Dengan manajemen yang baik pada pembinaan usia dini akan membentuk banyak pemain berbakat yang tentunya akan membuat tim senior lebih mudah untuk mencari pemain yang bagus dilevel senior. Untuk mecapai semua tujuan tersebut tentunya diperlukan kerjasama atau manajemen yang baik.

Manajemen merupakan proses mencapai tujuan organisasi yang mempunyai peranan penting dalam suatu organisasi atau perkumpulan, yaitu untuk mengembangkan dan menggerakkan program perencanaan, yang akan dilakukan dalam pelaksanaannya. Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan ini dikelompokkan secara konseptual ke dalam fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen tersebut berupa kegiatan membuat perencanaan, perorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

Manajemen harus memiliki struktur organisasi yang lengkap mulai dari ketua umum hingga pembagian masing-masing divisi. Peranan manajemen dalam olahraga, antara lain sebagai fasilitas bagi setiap atletnya. Pelaksanaan program kegiatan harus disusun secara sistematis, baik alat dan fasilitasnya, perorganisasian anggota, evaluasi program kegiatan teknik, dan pengembangan yang dititiberatkan pada pembinaan latihan dan peningkatan prestasi bola basket.

Manajemen olahraga adalah suatu kombinasi keterampilan yang berhubungan dengan perencanaan, perorganisasian, kepemimpinan, pengendalian, penganggaran, dan evaluasi dalam konteks suatu organisasi yang memiliki produk utama berkaitan dengan olahraga. (Janet Park, 1998:4)

Manajemen yang baik dan benar dalam organisasi akan memudahkan organisasi mewujudkan tujuan. Dalam bola basket modern manajemen organisasi yang baik merupakan hal yang pokok karena menjadi fondasi untuk menjadi tim yang profesional. Manajemen organisasi yang baik akan menentukan kemajuan dari sebuah klub bola basket. "sepenting-pentingnya pelatih, pengurus, juga pemain yang berkualitas, semua itu tidak sepenting sebuah sistem organisasi

yang baik” (Scheunemann, 2008:18).

Peningkatan prestasi ini antara lain ditunjukkan oleh klub Bolabasket Putra Bahari Kota Tegal yang telah beberapa kali menjuarai kejuaraan antarklub yang berada di Tegal. Baik tim putra maupun tim putri dari klub ini sama-sama menorehkan prestasi yang baik, namun untuk tim putra dari klub bolabasket Putra Bahari Kota Tegal lebih menonjol dalam prestasinya daripada tim putrinya. Dilihat dari tim putra bolabasket Putra Bahari yang mampu berhasil menduduki peringkat satu Demokrat Cup kemarin di Pemalang. Hal ini menunjukkan tidaklah lepas dari proses pembinaan yang baik yang merupakan bagian dari manajemen.

Menurut Sondang P Siagian (2005:15) manajemen stratejik adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut. Fungsi-fungsi kegiatan manajemen antara lain fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengawasan (*controlling*), pendanaan (*budgeting*), dan evaluasi (*evaluating*) belum sepenuhnya dijalankan dengan baik.

Melihat permasalahan yang ada di dalam klub bolabasket Putra Bahari Kota Tegal yang telah berhasil melahirkan para atlet yang berpotensi, khususnya atlet tim putra yang telah berhasil mendapat juara satu Demokrat Cup di Pemalang kemarin. Hal ini menunjukkan bahwa semua itu tidak lepas dari proses pembinaan yang merupakan bagian dari manajemen. Dan oleh sebab itu, peneliti ingin mengetahui sistem manajemen yang digunakan oleh klub Bolabasket Putra Bahari Kota Tegal Tahun 2019.

Berdasarkan hasil observasi bola basket Klub Putra Bahari masih mempunyai kekurangan dalam bidang manajemen. Dari uraian diatas makapeneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Manajemen Klub Bola Basket Putra Bahari Kota Tegal Tahun 2019’

1.2. Fokus Masalah

Dalam suatu penelitian pasti terdapat permasalahan yang perlu diteliti di analisis dan dicari pemecahannya, Dalam uraian latar belakang diatas penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembinaan manajemen bola basket yang dilakukan di klub putra bahari ?

1.3. Pernyataan Penelitian

Pembatasan masalah dilakukan agar bisa memfokuskan pada penelitian yang akan dilakukan, maka permasalahan dibatasi pada pembinaan manajemen bola basket klub putra bahari.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu mengetahui proses manajemen bola basket klub putra bahari Kota Tegal.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian di harapkan berguna bagi perkembangan cabang olahraga bola basket khususnya pada pembinaan dan pelatih yang di jadikan objek penelitian ini, hasil yang di harapkan dapat membantu memberikan gambaran kepada seorang pemain dalam mengikuti latihanbola basket tidak hanya prestasi saja yang diraih tetapi juga akan memberikan banyak pelajaran yang didapatkan di pembinaan bola basket tersendiri dan dalam penelitian ini

dapat dijadikan masukan bagi pelatih untuk perkembangan para pemain baik di lapangan maupun diluar lapangan pelatih bisa memberikan pelajaran bagi atletnya

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pelatih , bagi pemain untuk mengetahui seberapa besar pentingnya pengaruh pembinaan manajemen olahraga bola basket terhadap prestasi yang dicapai.
- 2) Dari penelitian ini diharapkan dapat diketahui adanya pengaruh gaya kepemimpinan pelatih terhadap prestasi atlet bola basket PUTRA BAHARI KOTA TEGAL.
- 3) Dapat mengetahui gaya kepemimpinan yang dapat diterapkan dalam melatih. Selain itu juga dapat diketahui karakteristik pelatih yang sesuai dengan kebutuhan melatih.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hakekat Pembinaan Manajemen

2.1.1 Pengertian Pembinaan

Pembinaan adalah usaha kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik (KBBI, 2008:193).

Pembinaan olahraga adalah usaha untuk meningkatkan mutu atau kualitas seseorang yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

2.1.2 Hakekat permainan Bola Basket

Permainan bola basket adalah permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing terdiri dari 5 orang pemain. Setiap regu berusaha mencetak angka ke keranjang lawan dan mencegah regu lawan mencetak angka (Perbasi, 2004:1). Karena permainan bolabasket ini beregu maka diperlukan kerjasama yang baik antar pemain. Dalam satu regu harus kompak serta mengetahui apa dan bagaimana seharusnya pemain menjalankan tugasnya. Permainan bola basket merupakan olahraga permainan menggunakan bola besar, dimainkan dengan dua tangan. Permainan bola basket mempunyai tujuan memasukkan bola sebanyak mungkin ke keranjang lawan, serta menahan lawan agar jangan memasukkan bola ke keranjang sendiri dengan lempar tangkap, menggiring, dan menembak (Dedy Sumiyarso, 2002:1).

Pada awalnya permainan bolabasket masuk ke Indonesia dibawah oleh para perantau Tionghoa, Tetapi permainan ini hanya dikenal oleh lingkungan yang terbatas, khususnya pelajar-pelajar di kota perjuangan dan pusat

pemerintahan seperti Yogyakarta dan Solo. Pada tahun 1951, Sekretaris Komite Olimpiade Indonesia, Maladi, Mengusulkan kepada Tony Wen dan Wim Latumeten agar membentuk organisasi bolabasket Indonesia. Akhirnya pada tanggal 23 Oktober 1951 atas prakasa kedua tokoh tersebut terbentuklah organisasi bolabasket Indonesia yang diberi nama Persatuan Basketball Seluruh Indonesia (Perbasi).

Gerakan-gerakan dalam permainan bolabasket sangat kompleks dandinamis sehingga dibutuhkan kemampuan gerakan koordinasi yang baik dalam melakukan permainan bolabasket. menurut Wissel keahlian dasar bolabasket antara lain : 1) foot work, 2)shooting, 3)passing and cacthing, 4) mendrible, 5) bergerak dengan bola, 6) bergerak tanpa bola dan 7) bertahan, (Wissel Hall,1996:15).

Bola basket termasuk jenis olahraga yang kompleks gerakannya.Artinya gerakannya terdiri dari gabungan unsur-unsur gerak yang terkoordinasi rapi. Sebelum melempar bola, ia harus memegang bola dengan baik. Jika cara memegang bola saja salah tentu ia tidak dapat melemparkan bola dengan baik. Sebelum ia menerima bola ia harus dapat menangkap dengan baik pula agar dapat dikuasai. Untuk menerobos lawan dengan baik, ia harus dapat menggiring bola dengan baik pula. Untuk dapat bekerja sama dengan baik, tentu harus menguasai teknik melempar, menangkap dan menggiring bola dengan baik. Oleh karena itu penguasaan teknik dasar bolabasket harus didahulukan. Penguasaan teknik dasar yang benar akan menunjang keterampilan bermain selanjutnya (Imam Sodikun, 1992: 47).

Menurut Wissel Hall (2000:1) bola basket adalah olahraga untuk semua

orang. Walaupun sekarang bola basket lebih banyak dimainkan oleh remaja laki-laki, namun sekarang dapat dimainkan oleh wanita atau remaja dan orang cacat dari segala usia dan ukuran tubuh. Selanjutnya Wissel Hall (2000:2) menyatakan bahwa bola basket dimainkan oleh dua tim dengan lima pemain per tim. Tujuannya adalah mendapatkan nilai (score) dengan memasukkan bola ke keranjang dan mencegah tim lain melakukan hal serupa.

2.1.3 Definisi Manajemen

Istilah manajemen (*management*) telah diartikan oleh banyak pihak dengan perspektif yang berbeda, pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, ketatapengurusan, administrasi, dan sebagainya. Masing-masing pihak mempunyai latar belakang yang berbeda.

Menurut Amirin, Tatang M (2010: 7) istilah *management* dalam Bahasa Inggris (yang diserap ke dalam Bahasa Indonesia) itu mengandung dua substansi (wujud), yaitu sebagai proses atau kegiatan memanejemeni dan sebagai orang yang melakukan kegiatan manajemen tersebut (disebut pula dengan sebutan *manager*). Menurut Hani Handoko (1998: 8) manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Manajemen olahraga telah ada kira-kira sejak zaman Yunani kuno, yaitu kurang lebih pada abad ke-21 sebelum masehi. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya olahraga bagi kehidupan manusia. Manajemen olahraga pada zaman modern ini kiranya belum dapat dikatakan berkembang secepat perkembangan manajemen dibidang industri. Hal tersebut disebabkan oleh pendapat umum yang mengaitkan olahraga dengan "bermain" dan manajemen dengan

“bekerja”(Harsuki,2012:1-2).

Sondang P Siagian (2005:18) mengartikan manajemen sebagai ketrampilan untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dengan menggerakkan orang-orang lain di dalam organisasi.

Manajemen olahraga adalah suatu kombinasi keterampilan yang berhubungan dengan perencanaan, perorganisasian, kepemimpinan, pengendalian, penganggaran, dan evaluasi dalam konteks suatu organisasi yang memiliki produk utama berkaitan dengan olahraga. (Janet Park,1998:4).

Menurut Harsuki (2012:2) pada dasarnya manajemen olahraga adalah perpaduan antara ilmu manajemen dan ilmu olahraga. Dari pernyataan tersebut dalam kegiatan olahraga memerlukan ilmu manajemen guna keberhasilan suatu organisasi dalam kegiatan olahraga. Kegiatan manajemen yang begitu kompleks membutuhkan banyak orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama dengan dalam mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut menunjukkan adanya kesamaan aspek atau komponen yang terdapat dalam manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang kesemuanya dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum manajemen merupakan rangkaian kegiatan untuk mengarahkan seluruh potensi yang ada, baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya, untuk memperoleh suatu dukungan dalam usaha mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien.

2.1.4 Tujuan Manajemen

Manajemen sebenarnya adalah alat suatu organisasi yang digunakan untuk mencapai tujuan. Menurut Susilo Martoyo (1998:115) adanya organisasi dapat digerakkan sedemikian rupa sehingga menghindari sampai tingkat seminimal mungkin pemborosan waktu, tenaga, materil dan uang guna mencapai tujuan organisasi digerakkan agar segala sesuatu dapat berjalan secara efektif (tepat guna) dan efisien (tepat waktu, tenaga, dan biaya).

Menurut Siswanto (2007:11) manajemen bertujuan untuk mencapai sesuatu yang ingin direalisasikan, yang menggambarkan cakupan tertentu, dan menyarankan pengarahannya kepada usaha seorang manajer. Pendapat lain dikemukakan oleh Malayu S.P Hasibun (1996:14) yang memberi pengertian manajemen sebagai seni dan ilmu untuk mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan manajemen adalah sesuatu yang ingin direalisasikan, yang menggambarkan cakupan tertentu dan menyarankan pengarahannya kepada usaha seorang manajer, ada empat elemen pokok dari tujuan (*Goal*) sesuatu yang ingin direalisasikan, (*Scope*) cakupan, (*Definitness*) ketetapan, (*Direction*) pengarahannya (Siswanto, 2005:11).

2.1.5 Fungsi Manajemen

Menurut Siagian (2007) sumber daya organisasi adalah sumber yang dimiliki oleh organisasi dalam menjalankan kegiatannya. Sumber-sumber daya organisasi perlu dikembangkan untuk mengetahui sejauh mana kedudukan organisasi perlu dikembangkan untuk mengetahui sejauh mana kedudukan organisasi terhadap organisasi yang lain. Pemanfaatan organisasi dalam menghadapi tantangan yang ada.

- a. *Man* (manusia)
- b. *Money* (uang)
- c. *Materil*
- d. *Methodode* (metode)
- e. *Machine* (sarana dan prasarana)
- f. *Market*

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.

Ada empat fungsi dari manajemen, biasanya dikenal dengan singkatnya “POAC” yaitu: Perencanaan (Planning), Pengorganisasian (Organizing), Penggerakan (Actuating), Pengawasan (Controlling) (Terry dalam Harsuki: 2012: 79).

1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Merencanakan berarti mengupayakan sumber daya manusia (*human resource*), sumber daya alam (*natural resource*) dan sumber daya lainnya (*other resource*) untuk mencapai tujuan (Siswanto, 2005:42).

Menurut T. Handoko bahwa perencanaan merupakan serangkaian proses pemilihan/penetapan tujuan organisasi dan penentuan berbagai strategi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

Dalam buku pengantar manajemen oleh Siswato terdapat definisi perencanaan dari beberapa ahli, menurut Terry (1986: 140-142) perencanaan adalah seorang manajer menggunakan fakta atau keterangan, premis, dan batasan yang benar. Atas dasar itu, ia menggambarkan dan merumuskan tentang hal-hal yang merupakan bantuan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan organisasi secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Manajer mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum mengambil tindakan dan kemudian melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan organisasi. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tak dapat berjalan.

Bagi sebuah organisasi, perencanaan sangat diperlukan, karena tanpa perencanaan yang baik, kegiatan organisasi tidak akan berjalan dengan baik.

Perencanaan yang baik akan memberikan manfaat, antara lain sbb:

- 1) Dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan
- 2) Dapat menjamin tercapainya tujuan organisasi
- 3) Dapat mengurangi resiko yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang
- 4) Mudah dalam melakukan pengawasan

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Menurut Siswanto (2005: 73-74) organisasi adalah sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk merealisasikan tujuan bersama. Ada tiga elemen dalam organisasi yang saling berhubungan yaitu sekelompok orang, interaksi serta kerja sama dan tujuan Bersama. Sekelompok orang yaitu beberapa orang yang menggabungkan diri dengan ikatan norma, ketentuan,

peraturan, dan kebijakan, yang telah dirumuskan dan masing-masing pihak siap untuk menjalankannya dengan penuh tanggung jawab.

Interaksi serta kerja sama yaitu sekelompok orang yang saling mengadakan hubungan timbal balik, saling memberi dan menerima, dan juga saling bekerja sama untuk melahirkan dan merealisasikan maksud (*purpose*), sasaran (*objective*), dan tujuan (*goal*).

Tujuan Bersama yaitu sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama diarahkan pada titik tertentu, yaitu tujuan Bersama yang ingin direalisasikan. Setiap organisasi memiliki tujuan yang telah dirumuskan secara bersama-sama. Tujuan bersama yang hendak direalisasikan tersebut dapat merupakan tujuan jangka panjang maupun jangka pendek. Mungkin bias tujuan yang dipencapaiannya secara rutin atau secara berkala.

Dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Perorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Perorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, pada tingkatan mana yang harus diambil.

Perorganisasian merupakan rangkaian aktivitas pembagian tugas yang akan dikerjakan, serta pengembangan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan, agar pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik.

Fungsi pengorganisasian meliputi:

- 1) Perumusan tujuan secara jelas

- 2) Pembangian tugas pekerjaan
- 3) Mendelegasikan wewenang, dan
- 4) Mengandung mekanisme koordinasi

3) Penggerakan (*actuating*)

Actuating adalah fungsi yang terpenting dalam proses manajemen olahraga. Namun demikian actuating juga merupakan fungsi paling rumit dibandingkan dengan fungsi-fungsi manajemen lainnya.

Actuating merupakan keseluruhan usaha, cara teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif dan ekonomis. (S.P.Siagian: 2007).

Lebih lanjut Sondang P. Siagian (2005: 131-132) menyatakan adanya beberapa terminologi asing yang digunakan untuk menjelaskan fungsi pengarahan menurut beberapa ahli, yaitu:

- a) Motivating: usaha memberikan dorongan pada seseorang agar mau bertindak dengan cara-cara yang diinginkan dengan mencapai tujuan yang ditentukan.
- b) Directing: menggerakkan orang lain dengan jalan memberikan petunjuk dan pengarahan.
- c) Actuating: menggerakkan orang lain sebelum bertindak mengambil keputusan.
- d) Commanding: menggerakkan orang lain dengan jalan memberikan komando dan tanggung jawab utama para anggota terletak pada pelaksanaan perintah yang telah diberikan.

4) Pengawasan (*controlling*)

Menurut Siswanto, (2005: 151) pengendalian dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk mengevaluasi apakah aktivitas-aktivitas organisasi telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, dan apabila belum dilaksanakan diagnosis faktor penyebabnya, selanjutnya diambil tindakan perbaikan. Menurut Janet Park, dkk, (1998: 12) pengendalian (*controlling*) yaitu proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan atau tidak.

Agar organisasi bergerak kearah tujuan yang diharapkan, maka diperlukan pengendalian secara periodic dan terus-menerus oleh seorang pemimpin.

Pengendalian merupakan serangkaian pengawasan agar pekerjaan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Ada beberapa langkah dalam proses pengendalian yaitu:

1. Menetapkan standard an metode untuk mengukur prestasi.
2. Mengukur prestasi kerja.
3. Membandingkan apakah prestasi kerja sudah sesuai dengan standar yang telah ditentukan.
4. Pengambilan tindakan koreksi atau perbaikan.

2.2 Kerangka Konseptual

2.2.1 Metode Pembinaan

Menurut Mangunhardjana (1986: 19) untuk dapat menggunakan metode-metode pembinaan secara efektif dalam pemilihan metode itu perlu diperhitungkan melalui:

- 1) Bahan dan acara, penggunaan metode disesuaikan :

- a) Dari segi pencapaian tujuan acara pembinaan, apakah lewat metode itu bahan diolah sehingga tujuan acara pembinaan tercapai, jangan sampai terjadi bahwatujuan acara dikorbankan dengan metode yang barangkali menarik, teteapi tidak membawa acara pembinaan menuju tujuannya.
 - b) Dari segi kecocokan isi dan cara pengolahan isi acara, apakah isi acara cocok diolah dengan metode itu, tidak setiap isi acara dapat diolah dengan sembarangmetode.
- 2) Para Peserta, sebelum mempergunakan suatu metode sebaiknya diketahui terlebih dahulu:
- a)Tingkat umur, pendidikan, latar belakang para peserta. Tidak semua cocok untuk segala macam orang.
 - b) Pengetahuan dan kecapakan para peserta muda, tetapi kurang cocok untuk peserta tua.
- 3) Waktu, sebelum mempergunakan suatu metode sebaiknya diperhatikan:
- a) Waktu yang tersedia dalam rangka seluruh acara pembinaan. Karena kurang perhitungan waktu pembinaan itu dapat mengacau jalannya seluruh acara.
 - b) Waktu hari yang ada, pagi, siang atau malam. Tidak semua acara cocok untuk segala waktu.
- 4) Sumber atau peralatan, sebelum mempergunakan suatu metode sebaiknya diperiksa:
- a) Apakah sumbernya tersedia: tenaga, buku, hand-out, Petunjuk .

b) Apakah peralatan siap, karena tanpa sumber dan peralatan yang memadai, metode tak dapat dilaksanakan dengan baik.

5) Program pembinaan, sebelum mempergunakan suatu metode sebaiknya mempertimbangkan penggunaan metode itu kedalam seluruh program pembinaan, maka:

a) Perlu dijaga agar dalam seluruh program diciptakan variasi metode dalam mengolah acara. Tujuannya agar program berjalan secara memikat dan tidak monoton, membosankan.

b) Perlu diketahui sikap, pengalaman, dan keahlian pembina dalam bidang pembinaan

2.2.2 Program Pembinaan

Menurut Djoko Pekik (2002: 32) Untuk mencapai suatu prestasi yang baik maka dilanjutkan dengan pembinaan. Pembinaan diarahkan melalui latihan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Untuk mencapai prestasi olahraga yang tinggi memerlukan waktu yang cukup lama 8-10 tahun dengan proses latihan yang benar, untuk itu latihan hendaknya dilakukan sejak usia dini dengan tahapan latihan yang benar sesuai dengan tingkat usia anak. Tahapan latihan disesuaikan dengantingkat usia anak, meskipun latihan perlu dilakukan sejak usia dini bukan berarti sejak usia dini itu pula anak sudah dikelompokkan ke suatu cabang olahraga. Adapun tahapan pembinaan meliputi :

a) Tahap multilateral Tahap perkembangan multilateral (menyeluruh) disebut juga tahap multiskill yang diberikan pada anak usia 6-15 tahun yang bertujuan mengembangkan gerak dasar. Apabila tahap ini dilakukan dengan baik maka akan memberikan keuntungan antara lain atlet memiliki gerak yang bermanfaat untuk mengembangkan

ketrampilan dan penguasaan tektik tinggi dengan gerakan-gerakan yang variatif.

- b) Tahap spesialisasi secara umum tahap ini dilaksanakan pada usia 15-19 tahun, materi latihan disesuaikan dengan kebutuhan cabang olahraga, meliputi : biomotor, klasifikasi skill baik open skill maupun close skill atau kombinasi. Tahap spesialisasi berbanding terbalik dengan tahap multilateral, artinya semakin bertambah usia atlet semakin mengarah ke spesialisasi atau semakin muda usia atlet proporsi latihan untuk multilateral semakin besar.
- c) Puncak prestasi setelah melalui pembinaan pada tahap multilateral dan tahap spesialisasi, diharapkan akan meraih prestasi pada usia emas (Golden Age). Untuk mendapatkan atlet-atlet yang berbakat untuk ditingkatkan prestasinya ketiga komponen tersebut tidak dapat dipisahkan. Bila tidak dilaksanakan salah satu komponen, akan mendapatkan hasil yang tidak diharapkan/maksimal.

2.2.3 Pembinaan Pembibitan

Bibit-bibit atlet yang baik mempunyai pengaruh terhadap pencapaian prestasi bibit atlet yang baik dan berbakat, maka akan lebih mudah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki sampai batas kemampuan maksimal. Menurut M. Furqon Hidayatullah Individu-individu yang memiliki potensi untuk mencapai prestasi olahraga yang setinggi-tingginya di kemudian hari, sebagai langkah hidup tahap lanjutan dari pemasalan olahraga.

Menurut Bempa (1990 : 25) yang dikutip oleh KONI dalam Proyek Garuda Emas, pengidentifikasi bakat dapat dilakukan dengan metode alamiah dan metode seleksi ilmiah.

1) Seleksi alamiah

Seleksi dengan pendekatan secara natural (alamiah), anak-anak usia dini berkembang, kemudian tumbuh menjadi atlet. Dengan seleksi alamiah ini, anak-anak menekuni olahraga tertentu, sebagai akibat pengaruh lingkungan, antara lain tradisi olahraga di sekolah, keinginan orang tua dan pengaruh teman sebaya.

2) Seleksi ilmiah

Seleksi dengan penerapan ilmiah (IPTEK). Untuk memilih anak-anak usia dini yang senang dan gemar berolahraga, kemudian diidentifikasi untuk menjadi atlet. Dengan metode ini, perkembangan anak usia dini untuk menjadi atlet dan untuk mencapai prestasi tinggi lebih cepat, apabila dibandingkan dengan metode alamiah. Metode ini menyeleksi dengan mempertimbangkan faktor-faktor antara lain :

- a) Tinggi dan berat badan
- b) Kecepatan
- c) Waktu reaksi
- d) Koordinasi dan kekuatan (power)

Melalui pendekatan metode ilmiah anak-anak usia dini dipesek kemudian diidentifikasi untuk dapat diarahkan ke cabang cabang olahraga yang sesuai dengan potensi dan bakatnya.

3) Pembinaan pemasalan

Pemasalan olahraga adalah suatu proses dalam upaya mengikutsertakan peserta sebanyak mungkin supaya terlibat dalam kegiatan olahraga dalam rangka pencarian bibit-bibit atlet yang berbakat yang dilakukan dengan cara teratur dan terus menerus (Hadisasmita, 1996:35).

2.2.4 Faktor Pendukung Pembinaan Prestasi

Usaha mencapai prestasi merupakan usaha yang multikomplek yang melibatkan banyak faktor baik internal maupun eksternal, kualitas latihan merupakan penopang utama tercapainya prestasi olahraga, sedangkan kualitas latihan itu sendiri ditopang oleh faktor internal yakni kemampuan atlet(bakat dan motivasi) serta faktor eksternal , (Djoko Pekik irianto.2002:8)

a. Faktor internal (Atlet)

Menurut Sukadiyanto (2005:4) atlet adalah seseorang yang menggeluti dan aktif melakukan latihan untuk meraih prestasi pada cabang olahraga yang dipilih. Faktor internal (atlet) merupakan pendukung utama tercapainya prestasi, sebab faktor ini memberikan dorongan yang lebih stabil dan kuat yang muncul dari dalam diri atlet itu sendiri meliputi:

- 1) Bakat, yaitu potensi seseorang yang dibawa sejak lahir.
- 2) Motivasi, yaitu dorongan meraih prestasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik.

a. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan penguat yang berpengaruh terhadap kualitas latihan yang selanjutnya akan mempengaruhi prestasi, yaitu:

- 1) Kemampuan dan kepribadian pelatih

Menurut Tite Juliati (2009:56) dalam Apta Mylsidaya,(215:9)Pelatih adalah seseorang manusia yang memiliki pekerjaan sebagai perangsang untuk mengoptimalkan kemampuan aktivitas gerak atlet yang dikembangkan dan ditingkatkan melalui berbagai metode latihan disesuaikan dengan kondisi internal dan eksternal atlet.

2) Organisasi

Organisasi mempunyai peranan yang sangat penting terhadap kegiatan yang bergerak di bidang olahraga. Organisasi sebagai wadah kegiatan olahraga diadakan untuk mencapai tujuan olahraga dan menangani seluk beluk olahraga dalam rangka mencapai prestasi yang maksimal.

3) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana atau fasilitas merupakan hal yang harus dipenuhi oleh suatu organisasi olahraga. Kemajuan atau perbaikan dan penambahan jumlah fasilitas yang ada akan menunjang suatu kemajuan prestasi dan paling tidak dengan fasilitas yang memadai akan meningkatkan prestasi.

4) Lingkungan

Menurut Sukadiyanto (2005: 4-5) lingkungan yang dapat menunjang pembinaan adalah :

- a) Lingkungan secara umum, khususnya lingkungan sosial
- b) Keluarga, khususnya orang tua.
- c) Pembinaan dan pelatih para ahli sebagai penunjang dan para pelatih yang membentuk dan mencetak langsung agar semua komponen yang dimiliki muncul dan berprestasi setinggi mungkin.

5) Dana

Menunjang kegiatan pembinaan prestasi diperlukan adanya dukungan baik sarana dan prasarana maupun dana dalam hal ini adalah sebagai bentuk dari proses berjalannya kegiatan pembinaan.

6) Pertandingan

Pertandingan atau kompetisi merupakan muara dari pembinaan

prestasi, dengan kompetisi dapat dipergunakan sarana mengevaluasi hasil latihan serta meningkatkan kematangan bertanding olahragawannya. Dalam program pembinaan prestasi olahraga, ada beberapa kegiatan dasar yang dilaksanakan dalam proses pembinaan atlet untuk mencapai prestasi puncak :

a) Sistem Pelatihan

Sistem pelatihan merupakan proses secara teratur yang saling berkaitan dengan kegiatan melatih. Kepelatihan merupakan usaha atau kegiatan memberi perlakuan untuk atlet agar pada akhirnya atlet dapat mengembangkan diri sendiri dan meningkatkan bakat, kemampuan, keterampilan kondisi fisik, pengetahuan, sikap-sikap, penguasaan emosi serta kepribadian pada umumnya (Rubianto Hadi 2007:10)

b) Program Latihan

Tujuan program latihan yang ingin dicapai dalam pembinaan bola basket yaitu:

Meningkatkan kemampuan kondisi fisik, Teknik bermain dan menyiapkan atlet untuk latihan yang lebih maju pada tahap berikutnya.

c) Latih Tanding

Kompetisi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi atlet. Bompa, (1996:250) membagi kompetisi menjadi kompetisi utama dan eksibisi. Pate (1993:102) menyatakan "pertandingan sebelum musim bertanding menyiapkan atlet dengan membentuk rasa percaya diri pada kemampuan atlet, strategi dan pelaksanaannya". Keikutsertaan atlet dalam kompetisi eksebisinya memungkinkan atlet mencapai kesiapan menghadapi kompetisi utama (Bompa, 1996:249).

d) Tujuan Latih Tanding

Harsono (1988:237) menyatakan tujuan dari pertandingan sebelum musim bertanding yaitu untuk :

- a. Mengevaluasi kondisi serta kesiapan fisik, Teknik, taktik, dan mental atlet guna feedback dalam merencanakan latihan-latihan untuk musim berikutnya.

e) Dukungan

1) Sarana dan prasarana

Pemanfaatan secara optimal sarana dan prasarana yang telah ada dan melengkapi kebutuhan latihan sehari-harinya bagi para atlet/pemain, serta persiapan saat akan mengikuti pertandingan/perlombaan .

2) Instansi atau Lembaga Terkait

Meningkatkan mekanisme dan kinerja komponen pembinaan yang terlibat dalam upaya meningkatkan prestasi. Untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan dalam kelas khusus olahraga yaitu diharapkan dapat berprestasi ditingkat regional dan nasional.

2.2.5 Latihan

Latihan yang baik upaya untuk meningkatkan performa atlet, dan untuk meningkatkan kualitas organ-organ tubuh secara psikis seseorang yang dilakukan secara seksama, sistematis, serta berkesinambungan/kontinyu sepanjang tahun untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari yang sebelumnya diraih oleh atlet. Soekarman (1987:60) mengatakan bahwa untuk dapat berlatih atau melatih secara baik maka perlu diperhatikan pedoman umum dalam latihan, yaitu

a) Latihan Kekhususan

Latihan itu harus khusus .Untuk mahir dalam keterampilan cabang olahraga tertentu seseorang harus berlatih olahraga itu. Otot-otot yang sama digunakan dan dilatih sesuai dengan cabang olahraga tersebut.

b) Tambah beban (overload principle)

Untuk tidak menimbulkan kerusakan dan untuk mencapai derajat kekuatan yang tinggi beban harus dengan cabang olahraga tersebut.

c) Hari berat dan santai

Harus berlatih dengan beban berat dan di selingi oleh hari yang santai untuk memulihkan kondisi atlet.

d) Latihan dan kelebihan latihan (overtraining)

Dalam latihan beban harus ditingkatkan sedikit demi sedikit sampai mencapai maksimum.Dan jangan berlatih melebihi batas kemampuan.

Tujuan utama pelatihan olahraga prestasi adalah untuk meningkatkan keterampilan atau prestasi semaksimal mungkin .Menurut Harsono dalam Sanuasi Hasibunan dkk (2009:14-15) ada empat aspek latihan yang perlu dilatih secara seksama, yaitu :

1) Latihan Fisik

Latihan fisik adalah latihan yang bertujuan unuk meningkatkan kondisi fisik, Tanpa kondisi fisik yang baik atlet tidak akan dapat mengikuti jalannya program latihan yang diberikan pelatihnnya dan tidak dapat bertanding dengan sempurna.

2) Latihan Teknik

Latihan teknik bertujuan untuk mempermahir penguasaan keterampilan gerak dalam suatu cabang olahraga, Penguasaan keterampilan dari teknik-teknik

dasar sangatlah penting karena akan menentukan kemahiran dalam melakukan keseluruhan gerak dalam suatu cabang olahraga

2.2.6 Bola basket

Permainan bola basket cukup sederhana, yaitu suatu permainan antara dua tim dimana masing-masing tim saling melempar bola ke dalam ring, dengan 5 pemain per tim tujuannya adalah mendapat nilai (skor)

2.2.7 Sarana dan Prasarana

a. Bola Basket

Nuril Ahmadi (2007: 9) mengatakan bahwa bola standar yang dapat dipakai dalam permainan ini harus memiliki syarat sebagai berikut bola terbuat dari kulit, karet, atau bahan, sintesis lainnya. Bola ukuran 7 (keliling 749-780mm dan berat 567-650 gram) untuk putra, sedangkan untuk putri ukuran 6 (keliling lingkaran 724-737 mm dan berat 510-567gram).

Ada 3 ukuran bola menurut kelompok pemain, yaitu bola ukuran 5 adalah untuk pemain tingkat sekolah dasar baik putra maupun putri. Bola ukuran 6 untuk pemain tingkat Sekolah Menengah Pertama putra dan putri, serta pemain putri senior. Bola 7 dipakai untuk kelompok pemain putra Sekolah Menengah Atas dan putra senior.

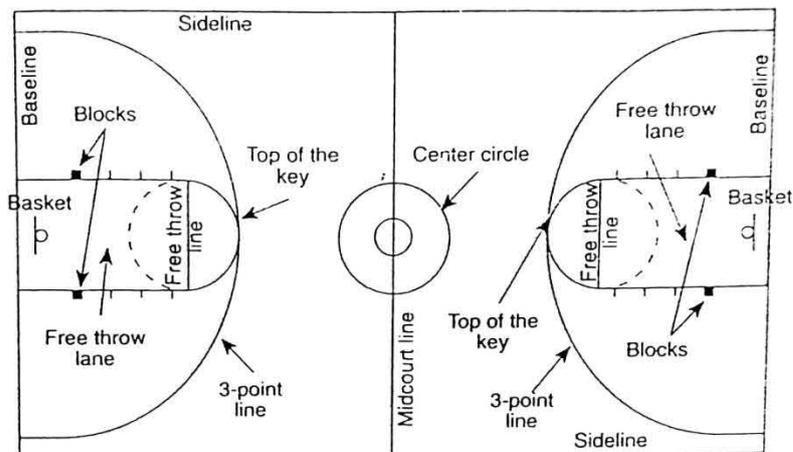


Gambar 2.1 Bola Basket

Sumber: <https://pivotbolabasket.wordpress.com> Senin, 11 Februari 2019

b. Lapangan

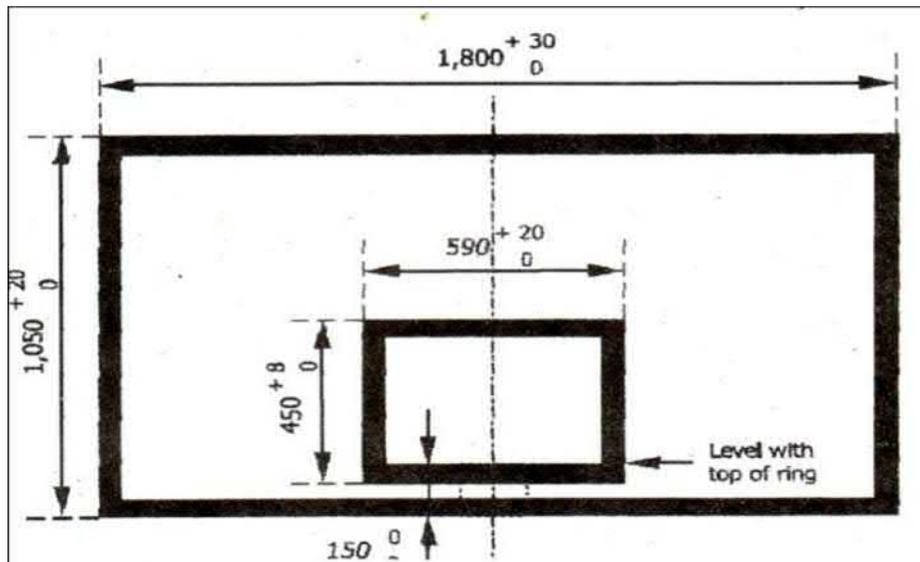
Ukuran lapangan standar bolabasket 28 x 15 meter dan semua garis dibuat dengan warna putih dengan lebar 5 cm dan dapat terlihat jelas. Lingkaran tengah dibuat ditengah-tengah lapangan permainan dan mempunyai jari-jari 1,80 m di ukur dari sisi luar keliling lapangan. Setengah lingkaran dibuat dilapangan permainan dengan jari-jari 1,80 m diukur dari sisi luar keliling lingkaran dan dengan pusatnya berada di titik tengah garis *free throw*. Garis *free throw* dibuat sejajar dengan masing-masing *endline* (garis batas pada sisi yang pendek) dan panjangnya 3,60 m. Untuk daerah tembakan tiga angka adalah dua garis sejajar memanjang dari tegak lurus *endline*, dengan sisi terluar 6,75 m dari titik dilantai tegak lurus tepat dengan titik tengah keranjang lawan. Jarak titik ini dari sisi dalam *endline* adalah 1,57 m, serta setengah lingkaran dengan jari-jari 6,25 m diukur terhadap sisi luar keliling dari titik pusat (titik yang sama seperti yang dijelaskan diatas) yang bertemu dengan garis-garis sejajar(Perbasi,2008:4).



Gambar 2.2 Lapangan bolabasket
Sumber: Imam Sodikun, 1992

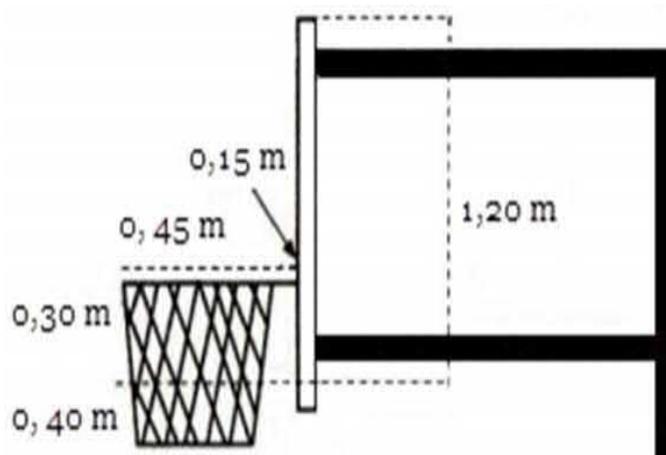
c. Papan pantul

Papan pantul terbuat dari papan kayu keras atau bahan yang tembus pandang atau transparan dengan 3 cm sesuai dengan kekerasan kayu, lebarnya 1,80 m dan tingginya 1,20 m biasanya menggunakan bahan fiber. Permukaannya rata dan tidak tembus pandang harus berwarna putih. Permukaannya ditandai dengan dibelakang ring dibuat petak persegi panjang dengan ukuran 59 cm dan tingginya 45 cm dengan lebar garis 5 cm. Garis dasar berbentuk empat persegi panjang tersebut dibuat rata dengan ring (Imam Sodikun, 1992:82).

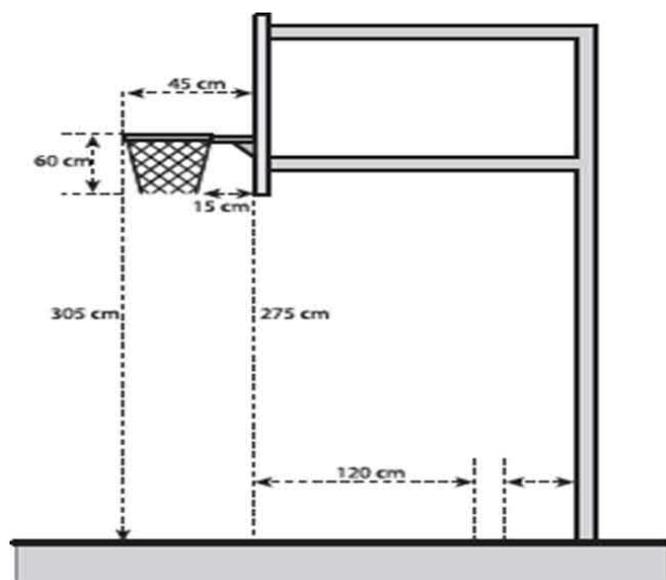


Gambar 2.3 Papan pantul
Sumber: Imam Sodikun, 1992

Kedua papan pantul terdiri dari ring atau simpai dan jala. Ring atau simpai terbuat dari lingkaran besi yang keras, garis tengahnya 45 cm dan berwarna jingga. Garis tengah besi ring tersebut 20 mm dengan sedikit tambahan lengkungan besi kecil di bawah ring tempat memasang jala. Simpai harus dipasang kokoh pada papan pantul dan terletak mendatar diatas lantai dan jarak tepi bawah ring degan lantai setinggi 3,05 m. Jarak terdekat dari bagian dalam tepi ring 15 cm dari permukaan papan pantul. Jala terbuat dari tambang putih teranyam dan tergantung sedemikian rupa sehingga dapat menahan bola masuk ke keranjang yang kemudian jatuh kebawah. Panjang jala adalah 40 cm (Imam Sodikun, 1992:83).



Gambar 2.4 Keranjang / Ring Bolabasket
 Sumber : Imam Sodikun, 1992:82



Gambar 2.5 Tinggi Ring Bolabasket
 Sumber : <https://teknikdasarpermainan.blogspot.com>, Selasa 2 Juli 2019

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan .

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen pembinaan cabang olahraga bola basket di klub Putra Bahari Kota Tegal, diperoleh kesimpulan bahwa manajemen cabang bola basket di klub Putra Bahari Kota Tegal tahun 2019 sudah berjalan cukup baik dalam manajemen tersebut terdapat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan.

Fungsi-fungsi tersebut dijabarkan sebagai berikut :

1. *Planning* : Dalam fungsi perencanaan secara keseluruhan belum berjalan dengan baik karena banyak anggota klub yang tidak mengetahui tujuan, visi dan misi klub Putra Bahari. Untuk perekrutan pelatih dan atlet pun dibuka secara umum, kemudian untuk sarana dan prasarannya masih ada yang kurang, dan untuk kesehatan atlet belim ada pengecekan secara rutin untuk mengetahui kondisi kesehatan.
2. *Organizing* : Dalam fungsi pengorganisasian pelaksanaannya belum berjalan dengan baik, masih banyak yang perlu ditingkatkan lagi. Klub Putra Bahari Kota Tegah butuh menambah pengurus atau pelatih agar pelatih tidak merangkap jadi pengurus.
3. *Leading* : dalam fungsi kepemimpinan pelaksanaan program latihan sudah berjalan dengan baik sesuai program yang dibuat oleh pelatih. Pengurus dan pelatih juga sudah melakukan pendekatan pada atlet dengan memberikan motivasi dan arahan untuk membuat mental atlet

yang kuat.

4. *Controlling* : Dalam fungsi pengawasan ini bertujuan untuk mengetahui hasil atau pencapaian dari program latihan yang akan dijalankan oleh pembinaan bola basket klub Putra Bahari Kota Tegal. Oleh sebab itu perlu dilakukan peningkatan supaya tujuan dari pembinaan tersebut tercapai dengan maksimal.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada, maka peneliti memberikan saran beberapa hal sebagai berikut:

1. Untuk penetapan tujuan klub sudah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, mungkin saran yang bisa penulis berikan yaitu terkait kepengurusan dan pelatih agar ditambahkan anggota agar pengurus dan pelatih tidak merangkap sebagai pelatih. Supaya tujuan tersebut fokus terhadap kinerja dan tanggung jawab masing-masing di klub Putra Bahari Kota Tegal.
2. Untuk pengurus lebih aktif lagi untuk memproposisikan olahraga bola basket dan menarik bibit-bibit atlet yang berpotensi untuk dapat bergabung mengikuti latihan pembinaan di klub Putra Bahari Kota Tegal.
3. Manajemen klub Putra Bahari harus mencari cara untuk mendapatkan dan meyakinkan kepada para owner perusahaan dan para pengusaha agar mau menjadi sponsorship. Karena keberadaan dan dalam sebuah organisasi sangat penting perannya
4. Proses pembinaan di klub putra bahari harus di bangkitkan lagi, karena dengan pembinaan yang berjenjang maka secara tidak langsung akan

menguntungkan pihak Putra Bahari sendiri, akan semakin banyak putra dan putri yang masuk menjadi pemain. Dengan demikian maka secara pendanaan akan lebih bisa ditekan dan diminimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Nuril. (2007). *Permainan Bola Basket*. Surakarta: Era Intermedia.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian* . Jakarta: Rineka Cipta.
- G.R, Terry. .. (2003). *Prinsip-prinsip Manajemen* . Jakarta: PT. BUMI AKSARA.
- Hadi, Rubianto. (2007). *Ilmu Keperatihan Dasar*. Semarang: CV. Cipta Prima Nusantara.
- Hardiana, Mangun. (1986). *Metode-metode Pembinaan* .
- Harsuki. (2012). *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta : Reajawali Pers.
- Irianto, Djoko. Pekik. (2002). *Dasar Keperatihan Yogyakarta*. FIK UNY.
- Perbasi. (2010). *Peraturan Bola Basket Resmi Pengurus Besar Persatuan Bola basket Seluruh Indonesia*.
- Siagian, Sondang. P. (2002). *Fungsi-fungsi Manajerial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sodikun, Imam. (1992). *Olahraga Pilihan Bola Basket* . Jakarta: DEPDIKBUD DIRJEN DIKTI PROYEK PEMBINAAN TENAGA KEPENDIDIKAN.
- Soedjatmiko. (2017). *Manajemen Olahraga: Prinsip-prinsip Praktis*. Semarang: Fastindo.
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno. (2008). *Manajemen Keperatihan Olahraga*. Semarang: UNNES PRESS.
- UNNES, FIK. (2014). *BUKU PANDUAN PENULISAN SKRIPSI*. Semarang: FIK UNNES.